

Analisis Faktor Kreativitas Terhadap Jumlah Produksi Ikan Olahan di Kelurahan Pasi Nan Tigo Kota Padang

Jefri Irawan¹⁾, Junaidi²⁾ dan Zaitul³⁾

^{1,2)} Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta

³⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

jefriirawanspsi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the factors that influence the creativity of fish processors in Pasia Nan Tigo Village, Koto Tangah District, Padang City. This type of research uses quantitative research using survey research methods. The data analysis method used was multiple linear regression with independent variables namely Motivation, Interests, Creativity Attitudes and Processing Facilities/Equipment with the dependent variable being the amount of processed fish production. The results showed that the factors that influence the creativity of fish processors in Pasia Nan Tigo Village are motivational factors with a t-count value of $2.223 > t\text{-table } 2.05183$ and an interest factor seen by a t-count value of $2.122 > 2.05183$. The results of the F test also show that the calculated F is greater than the F table $23.555 > 2.73$. The value of the coefficient of determination (R^2) Adjusted R Square shows that 74.4 percent of processed fish production variables can be explained by the variables of Motivation, Interests, Creativity Attitudes and Processing Facilities/Equipment. While 25.6 percent is influenced by other variables not included in the mode regression.

Keyword: Creativity, Processed Fish Products, Factor Analysis

Detail Artikel:

Disubmit : 06 Desember 2022

Disetujui : 23 Desember 2022

DOI : [10.31575/jp.v6i2.425](https://doi.org/10.31575/jp.v6i2.425)

PENDAHULUAN

Perilaku kreatif tidak sekedar menghasilkan hasil kreatif namun juga menghasilkan ide atau solusi yang baru dan memiliki kegunaan bagi siapa saja yang berkepentingan (Wulandari dan Sodik, 2018; Ibrahim dan Ngatani, 2021; Tawali *et al*, 2018; Robbins dan Timothy, 2015; Aisyah *et al.*, 2020). Hal ini dapat pula terlihat bahwa lokasi penelitian yang dipilih merupakan Sentra Pengolahan Ikan di Kota Padang yang dikenal dengan Sentra Pengolahan Perikanan Pasia Nan Tigo (SP3N). Kondisi ini diharapkan semakin menumbuhkan keinginan dalam menggali potensi dan peluang usaha bagi masyarakat nelayan untuk melakukan perilaku kreatif dengan memanfaatkan potensi hasil perikanan yang ada. Kreativitas timbul dari hasil interaksi antara individu dan lingkungannya untuk membuat kombinasi baru dari produk yang belum ada maupun produk yang sudah ada dari berbagai sumber data dan informasi yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Haryati, 2014; Hudaya *et al*, 2017; Arnis *et al*, 2018; Munandar,

2009). Perilaku kreatif masyarakat nelayan setempat dapat dilihat dari adanya beberapa usaha rumah tangga untuk mengolah hasil perikanan, salah satunya usaha pembuatan ikan kering (tawar dan asin).

Produk kreatif hasil olahan masyarakat nelayan tersebut juga menunjang sektor pariwisata Kota Padang, karena dapat dijadikan oleh-oleh khas atau souvenir yang menarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang. Kondisi tersebut dapat memotivasi masyarakat nelayan setempat untuk terus berinovasi membuat produk olahan perikanan menarik lainnya, yang akan berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan yang semakin tinggi.

Namun, pada kenyataannya nelayan dan pengolah hasil perikanan di Kelurahan Pasia Nan Tigo belum menerapkan kreativitas pada hasil olahan ikan. Hal tersebut terlihat dari hasil pantauan di Kelurahan Pasia Nan Tigo dimana para pengolah ikan hanya mempunyai 1 jenis olahan yaitu olahan ikan kering. Ikan hasil tangkapan nelayan dijual dalam bentuk 2 versi yaitu ikan segar dan ikan kering. Hasil survey di kawasan Kelurahan Pasia Nan Tigo terdapat bangunan Sentra Pengolahan Perikanan Pasia NanTigo (SP3N) yang disediakan oleh Pemerintah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat. Bangunan tersebut telah berdiri sejak tahun 2012 dan dilengkapi dengan alat-alat pengolahan yang memadai, namun minat masyarakat dalam mengembangkan kreativitas dalam pengolahan ikan masih tergolong rendah.

Kurangnya kreativitas tersebut sangat disayangkan. Menurut (Arthatiani dan Armen, 2019; Kusuma *et al*, 2017; Effendi dan Wiyati, 2019; Aisyah *et al.*, 2016) mengatakan bahwa daging dari komoditas hasil perikanan beberapa jenis ikan telah dijadikan pengganti daging hewan darat. Sehingga saat ini dikenal produk olahan ikan seperti nugget ikan tenggiri, nugget ikan patin, nugget ikan nila, nugget ikan sarden, nugget udang, nugget kepiting dan lain sebagainya. Selain itu, nugget ikan tidak memakai bahan pengawet dan mempunyai kandungan kadar gizi yang tinggi. Bahan ikan yang dapat digunakan adalah jenis ikan air tawar maupun ikan air laut, yang tentunya mempunyai daging yang cukup tebal dan tidak mempunyai banyak tulang (Widiastuti, *et al.*, 2018).

Permintaan konsumsi pangan hewani khususnya ikan cukup tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa ikan masih menjadi sumber utama protein hewani masyarakat Indonesia (Indrawasih, 2016; Pangestu, 2020; Arthatiani *et al*, 2019; Mulyandari *et al.*, 2019; Aisyah *et al.*, 2022). Ikan merupakan sumber asam lemak tak jenuh, taurin, dan asam lemak omega-3 yang baik untuk tubuh manusia, sehingga banyak orang meningkatkan konsumsi protein yang berasal dari ikan dibandingkan dengan daging sumber ternak. Mengingat pentingnya peran ikan bagi kualitas sumber daya manusia, maka diperlukan ketersediaan stok ikan yang cukup untuk dikonsumsi (Yanfika *et al.*, 2014; Effendi *et al.*, 2019; Aisyah *et al.*, 2018)

Perlunya peningkatan kemampuan masyarakat dalam berkreativitas dalam mengolah ikan sangat memerlukan sistem pemberdayaan masyarakat (Thrane *et al.*, 2009). Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam seluruh aspek kehidupannya agar masyarakat mampu memperoleh dan memanfaatkan hak-haknya sehingga masyarakat mampu mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan (Widjaja, 2003). Pemberdayaan masyarakat yang baik, pada umumnya mensyaratkan adanya proses pendampingan dan pelatihan. Pendampingan diperlukan karena objek pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang memiliki dinamika yang beragam sedangkan pelatihan merupakan suatu upaya yang digunakan untuk meningkatkan

keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan sekarang (Panggabean, 2004; Hudaya *et al.*, 2017).

Dengan adanya kreativitas dari pengolahan ikan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang maka, hal tersebut juga nantinya akan ikut meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat dalam rangka melaksanakan tugas individu/kelompokserta memperkuat kekuatan ekonomi masyarakat, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi (Murdifin *et al.*, 2019). Mencapai peningkatan kualitas hidup dalam masyarakat adalah suatu yang berharga dan bermartabat, dengan perhatian utama untuk kebutuhan dasar (Dewi dan Ibrahim, 2008). Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas terhadap produksi olahan ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo. Beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas seseorang adalah motivasi seseorang dalam kreativitas, minat dalam mengembangkan seusati, sikap kreativitas itu sendiri dan fasilitas/peralatan yang mendukung kreativitas (Azizah, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *survey*, Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan suatu keadaan atau masalah sesuai apa adanya serta mengungkapkan fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti melalui pendeskripsian, pengembangan secara sistematis faktual dan akurat. (Aisyah *et al.*, 2018)

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolah ikan di Kecamatan Pasia Nan Tigo yang terdata pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang tahun 2020 baik yang menjadikan pengolahan ikan sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey*. Metode ini merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *survey/wawancara (interview)* adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara/*interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

Survey menggunakan bantuan kuesioner. Untuk skala intepretasi kuesioner yang digunakan yaitu dengan metode skala Likert seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Skala Intensitas Angket Kuisioner

No	Interpretasi	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	R	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui metode *survey*, wawancara (kuesioner) dan observasi. Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling*

yang terdiri dari faktor yang mempengaruhi kreativitas pengolah ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo dan strategi yang tepat guna untuk peningkatan kreativitas pengolah ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang .

Target yang dijadikan untuk sampel/responden adalah pengolah ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo . Populasi dalam penelitian ini adalah total pengolah ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yaitu sebanyak 32 orang. Metode sampling yang digunakan adalah metode sensus. Responden diambil secara *random kuota* yaitu diambil secara acak hingga memenuhi kuota yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu sebanyak 32 orang Pengolah Ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kreativitas pengolah ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang maka digunakan Analisa Regresi Berganda. Analisa ini mengacu pada pendapat Sugiono (2005). Analisis ini dilakukan terhadap variabel yang lebih dari dua, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah Produksi ikan olahan

a = Konstanta,

b = Koefisien Regresi berganda

X₁ = Motivasi

X₂ = Minat

X₃ = Sikap Kreativitas

X₄ = Fasilitas/Peralatan pengolahan

b₁, b₂, b₃,b_n = koefisien regresi.

e = Kesalahan (error)

Dalam analisis berganda nilai yang dicari adalah nilai koefisien regresi, sehingga terjadi perubahan nilai X₁. Jika nilai X₁ meningkat maka nilai Y akan meningkat sebesar b₁ x jumlah peningkatan tersebut. Selanjutnya nilai koefisien regresi itu bersama-sama harus diuji F (F_{test}) dan diuji t (t_{test}). Jika dengan masing-masing uji tersebut berhubungan regresi itu tidak diolah, maka ini berarti hubungan antara variabel yang ditunjuk oleh nilai-nilai koefisien cukup berarti (*significants*).

Sebelum dilakukan estimasi model regresi berganda, data yang digunakan harus dipastikan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik untuk multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t guna memenuhi terjawabnya tujuan pertama yaitu untuk mengetahui faktor pemasaran produk olahan ikan di SUPM Padang

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Tingkat usia responden pada penelitian ini adalah mulai dari umur 30 - 65 tahun (Tabel 5). Jumlah responden terbanyak terletak pada rentang umur 30 – 39 tahun (34%) dengan jumlah 11 orang. Sementara itu jumlah responden paling rendah berada pada 60 - 65 tahun (9%) dengan jumlah 3 orang. Responden lainnya dengan rentang umur 40 - 49 tahun (31%) dengan jumlah 10 orang, dan responden dengan rentang umur 50 - 59 tahun

(25%) dengan jumlah 8 orang,. Hasil ini menunjukkan pada umumnya responden yang berada pada usia 30 - 39 tahun, usia tersebut sudah dianggap matang untuk menjawab pertanyaan dari kuisisioner penelitian ini.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Umur	Jumlah (Org)	Persentase
1	30 - 39	11	34%
2	40 - 49	10	31%
3	50 - 59	8	25%
4	60 - 65	3	9%
	Total	32	100%

Menurut Reswita (2014) rata-rata umur responden pengolahan ikan asin di sumber jaya kecamatan kampung melayu Kota Bengkulu adalah 34 tahun, tergolong usia produktif sehingga pengolah ikan asin dapat bekerja secara optimal mengembangkan usahanya. Usia produktif yang baik untuk seseorang bekerja menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) adalah 20 hingga 60 tahun. Sehingga pada penelitian ini kelompok usia berdasarkan usia produktif bekerja. Kelompok usia responden terbanyak adalah kelompok usia ≤ 59 Tahun (Kurang atau sama dengan 59 tahun) dengan frekuensi sebanyak 27 responden (90%) (Aini *et al.*, 2020).

b. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden terdiri dari laki-laki dan perempuan, total jumlah kedua jenis kelamin yaitu 32 orang, jumlah responden paling banyak yaitu jenis kelamin perempuan (56 %) dengan jumlah 18 orang, sedangkan jumlah responden laki - laki (44 %) dengan jumlah 14 orang.

Tabel 3
Jenis kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	Persentase
1	Laki - laki	14	44%
2	Perempuan	18	56%
	Total	32	100%

Menurut hasil penelitian Ulfa (2017), menunjukkan bahwa produsen ikan asin lebih didominasi oleh kaum perempuan yaitu sebesar 66,7 % atau 20 dari 30 responden. Sedangkan 33,3% hanya dilakukan oleh produsen ikan asin yang berjenis kelamin laki –laki. Karena seperti pada umumnya masyarakat pesisir, penduduk berjenis kelamin laki – laki di Kelurahan Sei bilah umumnya berprofesi sebagai nelayan. Kegiatan pembelahan dan pencucian ikan biasanya menggunakan tenaga kerja wanita karena tenaga kerja wanita lebih teliti dalam melakukan pembelahan ikan agar mutu ikan tetap terjaga. Hal tersebut menunjukkan tenaga kerja wanita lebih banyak berprofesi sebagai pengolah ikan asin.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir responden terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu berpendidikan Sekolah Menengah Atas (41 %) dengan jumlah 13 orang, responden dengan pendidikan 0 % yaitu pendidikan Perguruan Tinggi (PT), dan pendidikan responden lainnya yaitu, Sekolah Dasar (22 %) dengan jumlah 7 orang, dan Sekolah Menengah Pertama (38 %) dengan jumlah 13 orang.

Tabel 4
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Org)	Persentase
1	Sekolah Dasar (SD)	7	22%
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	12	38%
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	13	41%
4	Perguruan Tinggi (PT)	0	0%
	Total	32	100%

Menurut Sari (2011), tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan pola pikir dan tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat menjadikan seseorang memiliki kemampuan pola pikir yang lebih maju dan pengetahuan yang lebih luas. Rata-rata tingkat pendidikan produsen ikan asin hanya lulusan SD atau SMP tetapi dengan tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi usaha pengolahan ikan asin mampu bertahan cukup lama dan hingga saat ini. Hasil penelitian Reswita (2018) tingkat pendidikan formal responden rata-rata 9,6 tahun atau setingkat SLTA. Tingkat pendidikan formal akan berpengaruh terhadap daya adopsi dan inovasi dalam pengelolaan usaha.

d. Lama menjalankan Usaha Pengolahan Ikan

Lamanya menjalankan usaha pengolahan ikan dalam rentang waktu 6 tahun sampai 20 tahun. Usaha pengolahan ikan terlama terdapat pada rentang 6 – 9,5 tahun (44%) dengan jumlah 14 orang. Usaha pengolahan ikan paling rendah terdapat pada rentang 16,5 – 20 (6%) dengan jumlah 2 orang. Lama menjalankan usaha pengolahan ikan lainnya yaitu rentang 9,5 – 13 (38 %) dengan jumlah 12 orang dan rentang 13 – 16,5 (13%) dengan jumlah 4 orang.

Tabel 5
Lama Menjalankan Usaha Pengolahan Ikan

No	Lama menjalankan Usaha Pengolahan Ikan	Jumlah (Org)	Persentase
1	6 - 9,5 tahun	14	44%
2	9,5 - 13 tahun	12	38%
3	13 - 16,5 tahun	4	13%
4	16,5 - 20 tahun	2	6%
	Total	32	100%

Hasil penelitian Reswita (2018) mengatakan pengalaman responden dalam mengolah ikan asin rata-rata 5,6 tahun. Pengalaman ini dapat membantu pengolah dalam pengambilan keputusan dan belajar dari pengalaman sehingga mengetahui yang akan dilakukan bagi peningkatan produktifitas usahanya dan jumlah tanggungan keluarga responden rata-rata 4 sampai 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga akan memberikan motivasi pengolah untuk berupaya meningkatkan pendapatan usahanya. Menurut Ulfa (2017) lama usaha responden berada dibawah 7,86 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa produsen ikan asin tersebut telah menjadikan usaha ikan asin sebagai usaha yang potensial untuk dikelola secara terus-menerus.

e. Pekerjaan Responden

Pekerjaan utama responden terdiri dari berdagang sembako, mengolah ikan kering, dan nelayan. Pekerjaan Utama responden paling banyak yaitu responden bekerja mengolah ikan kering (88 %) dengan jumlah 28 orang. Pekerjaan utama paling sedikit yaitu responden bekerja sebagai pedagang sembako (3%) dengan jumlah 1 orang, dan

pekerjaan utama lainnya yaitu sebagai nelayan (9%) dengan jumlah 3 orang.

Tabel 6
Pekerjaan Utama

No	Pekerjaan Utama	Jumlah (Org)	Persentase
1	Berdagang Sembako	1	3%
2	Mengolah Ikan Kering	28	88%
3	Nelayan	3	9%
Total		32	100%

Pekerjaan sampingan responden terdiri dari ibu rumah tangga, mengolah ikan kering, dan nelayan. Pekerjaan sampingan responden paling banyak yaitu responden sebagai ibu rumah tangga (56%) dengan jumlah 18 orang, pekerjaan sampingan paling sedikit yaitu responden bekerja sebagai pengolahan ikan kering (13%) dengan jumlah 4 orang, dan pekerjaan sampingan lainnya yaitu sebagai nelayan (31%) dengan jumlah 10 orang.

Tabel 7
Pekerjaan Sampingan

No	Pekerjaan Sampingan	Jumlah (Org)	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	18	56%
2	Mengolah Ikan Kering	4	13%
3	Nelayan	10	31%
Total		32	100%

Menurut Sari (2011) usaha pengolahan ikan asin ini dikatakan sebagai usaha utama karena anggota keluarga yang terdiri dari suami dan istri lebih banyak mencurahkan waktu pekerjaannya dalam usaha pengolahan ikan asin tersebut. Meskipun beberapa kepala keluarga (suami) ada yang berprofesi sebagai nelayan, tetapi usaha pengolahan ikan asin ini tetap dijadikan sebagai usaha utama karena suami lebih banyak mencurahkan waktu kerjanya dalam usaha pengolahan ikan asin tersebut. Selain itu, penghasilan yang diperoleh dari usaha pengolahan ikan asin merupakan sumber penghasilan utama dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pengolah Ikan diKelurahan Pasia Nan Tigo

a. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

r tabel yang diperoleh $df N-2$ ($32-2=30$) adalah 0.2960. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Tabel 8
Hasil Uji Validitas

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	Total
X1	Pearson Correlation	1	.862**	.480**	.624**	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.000	.000
	N	33	33	33	33	33
X2	Pearson Correlation	.862**	1	.449**	.525**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000		.009	.002	.000
	N	33	33	33	33	33
X3	Pearson Correlation	.480**	.449**	1	.927**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.005	.009		.000	.000
	N	33	33	33	33	33
X4	Pearson Correlation	.624**	.525**	.927**	1	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000
	N	33	33	33	33	33
Total	Pearson Correlation	.839**	.797**	.859**	.924**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Tabel reliability statistics menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0,863 dari 4 item variabel. Nilai reliabilitas 0,863 adalah nilai reliabilitas kuat. Sehingga kuesioner ini dikatakan konsisten (reliable).

Tabel 9.
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	4

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa dalam penelitian tidak terdapat penyimpangan asumsi klasik seperti multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai signifikansi Asiyomo.sig (2-tailed) sebesar 0,603 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrof-smirnov dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	49.35818855
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas di dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang terbebas dari gejala multikolinieritas adalah memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Tabel hasil pengujian Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Hasil Pengujian Multikolinieritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi	.176	5.680
	Minat	.236	4.234
	Sikap	.125	7.988
	Fasilitas/Peralatan Pengolahan	.098	9.183

a. Dependent Variable: Produksi

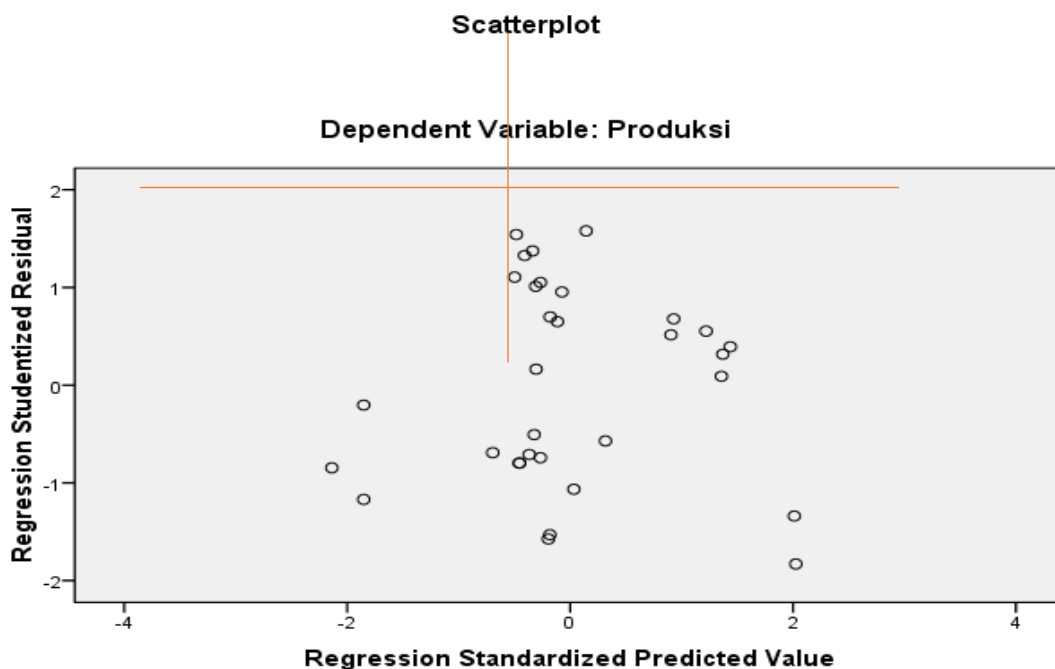
Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas tersebut dapat dilihat bahwa variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* terendah 0,98 terdapat pada variabel fasilitas/peralatan pengolahan dan tertinggi 0,236 terdapat pada variabel minat yaitu lebih dari 0,1.

Nilai VIF terendah 4,234 terdapat pada variabel minat dan tertinggi 9,183 terdapat pada variabel fasilitas/peralatan pengolahan yaitu kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar dari analisis grafik tersebut adalah jika terdapat pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak ditemui pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar, maka

diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Dari gambar 1 terlihat bahwa titik-titik telah menyebar, tidak membentuk pola tertentu yang mengumpul. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Linearitas

Hasil uji Linearitas dapat diinterpretasikan dilihat pada kolom Sig. pada baris Linearity di Table Anova diperoleh hasil nilainya $< 0,05$ maka bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Tabel 12
Hasil uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	307349.611	13	23642.278	13.413	.000
X1	Groups	Linearity	248338.246	1	248338.246	140.895	.000
		Deviation from Linearity	59011.365	12	4917.614	2.790	.024
	Within Groups		31726.389	18	1762.577		
	Total		339076.000	31			

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	306829.917	16	19176.870	8.921	.000
X2	Groups	Linearity	240058.861	1	240058.861	111.669	.000
		Deviation from Linearity	66771.055	15	4451.404	2.071	.085
	Within Groups		32246.083	15	2149.739		
	Total		339076.000	31			

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	164563.250	7	23509.036	3.233	.015
X3	Groups	Linearity	78470.847	1	78470.847	10.792	.003
		Deviation from Linearity	86092.403	6	14348.734	1.973	.110
	Within Groups		174512.750	24	7271.365		
	Total		339076.000	31			

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X4	Between	(Combined)	266249.500	17	15661.735	3.011	.021
	Groups	Linearity	111617.965	1	111617.965	21.457	.000
		Deviation from Linearity	154631.535	16	9664.471	1.858	.125
	Within Groups		72826.500	14	5201.893		
	Total		339076.000	31			

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Seluruh asumsi klasik telah terpenuhi yaitu tidak terdapat gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas, maka analisa selanjutnya dapat dilanjutkan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang meliputi: motivasi, minat, sikap, kreativitas dan fasilitas/peralatan pengolahan.. Hasil dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-32.531	49.526		-.657	.517
	Motivasi	3.880	1.745	.481	2.223	.035
	Minat	2.679	1.262	.397	2.122	.043
	Sikap	.555	1.949	.073	.285	.778
	Fasilitas/Peralatan Pengolahan	-.029	1.389	-.006	-.021	.984

a. Dependent Variable: produksi

Persamaan regresi yang bisa di bentuk adalah

$$Y = -32,531 + 3,880X_1 + 2,679X_2 + 0,555X_3 - 0,029X_4$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi variabel motivasi sebesar 3,880 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 % motivasi akan meningkatkan produksi ikan olahan 3,880 persen.
- Koefisien regresi variabel minat sebesar 2,679 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 % minat akan meningkatkan produksi ikan olahan 2,679 persen.
- Koefisien regresi variabel sikap sebesar 0,555 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 % sikap akan meningkatkan produksi ikan olahan 0,555 persen.
- Koefisien regresi variabel Fasilitas sebesar - 0,029 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 % Fasilitas tidak akan meningkatkan produksi ikan olahan.

c. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263552.846	4	65888.211	23.555	.000 ^a
	Residual	75523.154	27	2797.154		
	Total	339076.000	31			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Minat, Sikap, Kreativitas, Fasilitas/Peralatan Pengolahan

b. Dependent Variable: Produksi

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai pembilang sama dengan 4 dan nilai penyebut sama dengan 27, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,73. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $23.555 > 2,73$. Tingkat signifikansi juga menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yaitu 5 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi pada hasil regresi dapat dilihat di Tabel 15.

Tabel 15
Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.777	.744	52.888

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Minat, Motivasi, Sikap

b. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan Tabel 15 maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,744. Hal ini menunjukkan bahwa 74,4 persen variabel produksi olahan ikan dapat dijelaskan oleh variabel motivasi, minat, sikap kreativitas dan fasilitas/peralatan pengolahan. Sedangkan 25,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

e. Uji t

Uji statistik pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Titik persentase distribusi t (df= 0,05: 31) yaitu sebesar 2,05183. Hasil

perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 13.

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa koefisien regresi variabel Motivasi mempunyai tanda positif dan besarnya adalah 3,880, nilai t hitung untuk variabel Motivasi adalah 2,223 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,223 > 2,05183$ serta tingkat signifikansi yang lebih besar kecil dari 0,05. Variabel Motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap dampak produksi ikan olahan.

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa koefisien regresi variabel minat mempunyai tanda positif dan besarnya adalah 2,679. Nilai t hitung untuk variabel minat adalah 2,122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,122 > 2,05183$ serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Variabel minat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap dampak produksi ikan olahan.

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa koefisien regresi variabel sikap mempunyai tanda positif dan besarnya adalah 0,555. Nilai t hitung untuk variabel sikap adalah 0,285 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,285 < 2,05183$ serta tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Variabel sikap mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dampak produksi ikan olahan.

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa koefisien regresi variabel fasilitas mempunyai tanda negatif dan besarnya adalah -0,029. Nilai t hitung untuk variabel fasilitas adalah -0,021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,984. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,021 < 2,05183$ serta tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Variabel fasilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dampak produksi ikan olahan.

Tabel 16
Tabel Pengaruh Masing-Masing Variabel

No	Variabel	Pengaruh	t hitung	t tabel	Sig
1	Motivasi	Berpengaruh	2.223	2,05183	.035
2	Minat	Berpengaruh	2.122	2,05183	.043
3	Sikap	Tidak berpengaruh	.285	2,05183	.778
4	Fasilitas/Peralatan Pengolahan	Tidak berpengaruh	-.021	2,05183	.984

Berdasarkan uji t terlihat bahwa variabel yang paling mempengaruhi produksi produk olahan ikan di Kelurahan Pasie Nantigo adalah variabel motivasi (X1) yaitu dengan nilai t hitung $2,223 > t$ tabel 2,05183 dengan sig 0,035. Faktor motivasi merupakan suatu hal yang penting sehingga akan memberikan dorongan kepada pengolah di Kelurahan Pasie Nantigo Kota Padang untuk meningkatkan kreativitas pengolah dalam diversifikasi produk olahan ikan.

Sebagaimana menurut (Virianita *et al.*, 2020; Hartati *et al.*, 2020; Santoso *et al.*, 2019; Usman, 2013; Bachtiar dan Amalia, 2012) Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat pada diri

seseorang sehingga seseorang terdorong untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan. Motivasi seseorang dapat diperoleh dari kebutuhannya.

Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi yang dimiliki oleh karyawan sehingga karyawan mau bekerja sama secara produktif untuk mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi merupakan hal yang penting karena motivasi dapat menjadi penyebab, penyalur, maupun pendukung dari perilaku seseorang sehingga orang tersebut berkeinginan untuk bekerja keras dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. (Andriani, *et al.*, 2018; Elviana *et al.*, 2020; Malayu, 2012; Azizah, 2013) berpendapat motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

SIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi kreativitas pengolah ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo adalah faktor motivasi dan minat. Motivasi yang diperoleh oleh pengolah ikan bisa didapatkan dari kegiatan penyuluhan atau kegiatan lainnya yang mendorong pengolah untuk lebih kreatif dalam mengolah ikan. Minat diperoleh dari keinginan menjadi lebih dari keadaan sebelumnya serta dorongan dari kebutuhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pengolah ikan di Kelurahan Pasia Nan Tigo, serta semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, larasati D. N., Pradigdo, S. F., & Rahfiudin, M. Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Dengan Kandungan Formalin Pada Ikan Asin (Studi Di Pasar Tradisional. Wiyayah Kabupaten Rembang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(2), 268–271.
- Aisyah, S., A. Munzir & M. A. Mustapha. 2018. Analisis Faktor Produksi Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) di Kota Padang Sumatera Barat. *Article of Undergraduate Research, Faculty of Post Graduate, Bung Hatta University*. 13 (1):1-10.
- Aisyah, S., A. Munzir & U. Bulanin. 2016. Analisis Teknis Dan Ekonomis Usaha Budidaya Ikan Hias Mas KoI (*Cyprinus carpio* Linn) di Kota Padang Sumatera Barat. *Article of Undergraduate Research, Faculty of Fisheries and Marine Science, Bung Hatta University*. 9 (1) : 1-13.
- Aisyah, S., A. Munzir., M. A. Mustapha & A. Putra. 2020. Analysis of Pond Land Suitability for Catfish Cultivation using GIS in Padang City. *International Journal of Management and Humanities (IJMH)*. 4 (9): 70-74.
- Aisyah, S., Arfiana, B.M., Rustam, D & Siahaan, T. 2022. Kajian Faktor Keberhasilan Balai Benih Ikan (BBI) Sukomananti Pada Kegiatan Budidaya Ikan Di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pundi*. 6 (1): 147-164.
- Arthatiani dan Tenny A. 2019. Partisipasi Konsumsi Sebagai Indikator Konsumsi Pangan Hewani Di Daerah Rendah Konsumsi Ikan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*.
- Arthatiani F Y dan Armen Zulham. 2019. Konsumsi Ikan Dan Upaya Penanggulangan Stunting Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Buletin Ilmiah*

Analisis Faktor...(Irawan, Junaidi, Zaitul)

ISSN: 2556 - 2278

- “MARINA” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 5 No. 2 Tahun 2019: 95-104.
- Azizah. S.N. 2013. Pengaruh Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Pedagang Sate Di Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis* Vol.12 No.1.
- Bachtiar. N., Amalia. R. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol VII, No. 1.
- Dewi, E, N & Ibrahim, R. 2008. Mutu Dan Daya Simpan Fillet Dendeng Ikan Nila Merah Yang Dikemas Hampa Udara Dengan Vacuum Sealer Skala Rumah Tangga. *Jurnal Saintek Perikanan* Vo. 4 No. 1 2008 : 7 – 15.
- Effendi, I & Wiyati, R. 2019. Pelatihan Pembuatan Bakso dan Nuget Ikan Bagi Ibu Rumah Tangga Kampung Minas Barat Kabupaten Siak. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*. Volume 1, Issue 1.
- Effendi, Irwan., Helvi, Yanfika., Sumaryo., Indah, Listiana., Abdul, Mutolib., & Ali, Rahmat. 2019. Has Empowerment Program Been Appropriate for the Need of Fisheries Business Player? : Case Study in Lampung Province, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*. ISSN 2364-5369, Volume 6, Issue 4 August, 2019 Pages: 332-341.
- Elviana S, Sunarni , Nurhening Y E , Heny V S. 2020. Pengolahan Produk Ikan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat. *Marine Kreatif* Available online at: Volume 4, Nomor 1, April 2020 <http://utu.ac.id> ISSN: 2581-2238
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati S, Kartib B, Eri M, Ipit Z, Yani N, dan Edwin K. 2020. Pemberdayaan perempuan nelayan melalui pelatihan diversifikasi Produk olahan ikan di desa pangandaran kabupaten pangandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. ISSN 1410 - 5675
- Haryati S P. 2014. Peningkatan Kreativitas Berwirausaha Siswa Kelas Xii Jasa Boga 1 Dalam Pengolahan Limbah Bandeng Sebagai Peluang Usaha Melalui Unit Produksi di SMK Negeri 3 PATI.
- Hudaya, Yaya., Aida, Vitayala, S. Hubeis., Basita, Ginting, Sugihen., & Anna, Fatchiya. (2017). The Effect of Extension on Small Scale Fish Processing Creativity in West Java, Indonesia. *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X, Vol.8, No.30.
- Ibrahim MF, dan Ngatini. 2021. Pemberdayaan ekonomi kelompok nelayan Desa Pangkah Kulon Gresik dalam memproduksi kerupuk ikan sebagai upaya peningkatan nilai ekonomi ikan sortiran. *riau journal of empowerment*. ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)
- Indrawasih R, 2016. Pola Konsumsi Ikan Oleh Masyarakat Di Desa Hitumesing, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 18 No. 3.
- Kusuma R, Ali K, Lilik K. 2017. Konsumsi Ikan Pada Ibu Hamil Dan Kaitannya Dengan Outcomekelahiran. *URNAL MKMI*, Vol. 13 No. 4
- Malayu, H. 2012. Manajemen SDM.Edisi Revisi, Cetakan Ke Tiga belas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Murdifin, M., Basalamah, S., Basalamah, J & Murfat, M, Z. 2019. Strategi Pemasaran Produk Abon Ikan Pada Industri Rumah Tangga di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, Vol. 7 No. 1, 16 - 20.
- Nur., Aminah., Halim. 2016. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No.2.
- Pangestu B L, Yaktiworo I, Lina M. Pola Konsumsi Ikan Laut Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Ikan Laut Oleh Ibu Hamil Di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. *JIAA*, Volume 8 No. 3
- Panggabean. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Reswita. 2014. Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. *Jurnal Agroindustri*, Vol. 4 No.1.
- Robbins & Timothy. 2015. *Organizational Behaviour*. Pearson. USA.
- Sari. M.K. 2011. *Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tawali, Nandi K S, Meta M, Muhammad A. 2018. Ipteks Bagi Kreativitas dan Inovasi Kampus; Produk Olahan Ikan Berbasis Surimi. *Jurnal Panrita Abdi*, 2018, Volume 2, Issue 1.
- Thrane, Mikkel., Eskild, Holm, Nielsen., & Per, Christensen. (2009). Cleaner production in Danish fish processing – experiences, status and possible future strategies. *Journal of Cleaner Production*. doi:10.1016/j.jclepro.2008.08.006.
- Ulfa, Khairul. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Asin (Studi Kasus : Kelurahan Sei Bilah, Kec Sei Lapan, Kabupaten Langkat)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Usman Husaini .2013. *Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Virianita, Kesha J, Nadia P F, Husnul M, Anzari N, Naurah K, Khanya , Indah P A. 2020. Menumbuhkan Motivasi Usaha Tawes Crispy pada Rumah Tangga Nelayan melalui Pelatihan dan Pendampingan Kelompok. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. ISSN 2460.8572, EISSN 2461095X.
- Widiastuti, C, T., Anandha & Widyaswati, R. 2018. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Camilan Sehat Stik Sea Food bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mlatibaru Semarang. *JDC* Vol. 2 No. 1
- Wulandari W dan Sodik. 2018. Inovasi Usaha Kreatif Produk Olahan Ikan Tenggiri. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*. ISSN Cetak : 2622-1276.